

DIGELAR DINAS KEBUDAYAAN KABUPATEN BANTUL

Ratusan Peserta Ikuti Kompetisi Bahasa dan Sastra



Lurah Wijirejo Pandak Bantul, Wisnu Riyanto memberikan sambutan.

Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Yanatun Yunadiana SSi., MSi membuka kompetisi bahasa dan sastra.

Kabid Sejarah Permuseuman Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Purwanto SPd MSI memberikan laporan kegiatan.

BANTUL (KR)-Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul tahun 2024 ini menggulirkan program unggulan yakni kompetisi bahasa dan sastra. Kegiatan tersebut berorientasi membentuk karakter generasi muda sebagai penerus bangsa. Tidak kalah penting dengan adanya kegiatan itu ialah melestarikan budaya adiluhung di DIY. Tahun ini kegiatan yang disuport penuh Dana Keistimewaan tersebut diikuti 701 peserta mulai jenjang SD, SMP, SMA dan masyarakat umum

Dalam ajang tersebut meliputi, membaca geguritan untuk anak, remaja dan dewasa. Kemudian membaca cerkak untuk anak, remaja dan dewasa, macapat untuk anak, remaja dan dewasa, sesorah untuk remaja, pranatacara untuk remaja, mendongeng. Sedang alih aksara untuk anak remaja dan dewasa. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Yanatun Yunadiana SSi MSI mengungkapkan, dengan kegiatan tersebut tentu akan berdampak positif terhadap generasi muda. "Yang pasti bakal meningkatkan animo generasi muda untuk mempelajari bahasa dan sastra Jawa, sekarang ini pesertanya mencapai 701 orang. Tetapi memang tujuan besar dengan digelarnya kompetisi bahasa dan sastra sekarang ini adalah peserta bisa mempelajari bahasa dan sastra. Setelah itu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari," ujar Yanatun. Artinya anak-anak yang nantinya sebagai generasi penerus bangsa ini tetap konsisten menjaga 'unggah-unggahnya'. "Tentu harapan kita semua, bahwa generasi muda itu mempunyai kepribadian yang lebih baik lagi. Kemudian menghormati orangtua, patuh terhadap orang tua," ujar Yanatun. Selain itu, kegiatan tersebut juga ditunjukan bahwa Bantul kaya dengan budaya. "Untuk memelihara dan menjaga agar kekayaan budaya terutama bahasa ini tetap lestari, sehingga perlu diadakan kompetisi seperti sekarang ini. Sehingga perkembangan Bahasa Jawa di Kabupaten Bantul ataupun animo

generasi muda mempelajari Bahasa Jawa tetap tinggi," ujarnya. Menurutnya, dengan adanya kompetisi atau lomba tersebut sebagai salah satu bentuk dari pembinaan. Yanatun mengungkapkan, program tersebut bertujuan, memberikan ruang kepada peserta lomba dalam mengekspresikan kemampuan seni bahasa, sastra dan aksara, melatih keberanian dalam menyampaikan materi lomba bagi para peserta untuk tampil di depan umum dengan berbahasa Jawa, mewujudkan individu dan masyarakat berkarakter yang mencintai kearifan lokal di Indonesia khususnya bahasa dan aksara Jawa, melestarikan bahasa Jawa di lingkungan masyarakat Kabupaten Bantul, mengenalkan busana Jawa gagrak ngayogyakarta kepada siswa-siswi sehingga mereka mengenal dan mencintai budaya sendiri khususnya berbusana Jawa. "Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul dalam pelaksanaan kompetisi bahasa sastra dan aksara Jawa ini bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Balai Dikmen kabupaten Bantul, Kantor Kemenag Bantul, MGMP Bahasa Jawa SMP, MTs, SMA, SMK se-Kabupaten Bantul," ujar Yanatun. Kabid Sejarah Permuseuman Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Purwanto SPd MSI didampingi Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Disbud Bantul Tri Jaka Suhartaka SS. MIP mengatakan, tujuan dari kegiatan tersebut ialah sebagai upaya melestarikan dan pengembangan bahasa Jawa di Kabupaten Bantul terutama

generasi muda, mengembangkan potensi seni sastra masyarakat Bantul, memberikan wawasan dan pengalaman langsung kepada peserta lomba tentang seni bahasa dan sastra Jawa, sebagai ajang untuk mengasah mengekspresikan dan mengukur kemampuan para peserta dengan mengikuti lomba ini. "Sasaran kegiatan tersebut untuk anak usia 6 sampai 13 tahun, kemudian remaja 13 sampai 19 tahun, dewasa 19 sampai 50 tahun, kemudian untuk umum semua usia," ujar Purwanto. Dalam lomba bahasa, sastra tersebut akan diambil 5 terbaik juara 1, 2, 3 dan harapan 1 serta harapan 2 akan diberikan trophy, piagam penghargaan dan uang pembinaan. Lurah Wijirejo Kapanewon Pandak Bantul Wisnu Riyanto mengatakan, dalam rangka pembukaan kompetisi bahasa dan sastra tahun 2024 yang diadakan Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. "Selanjutnya tentu pagi hari ini saya dari pemerintah Kalurahan Wijirejo Pandak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kebudayaan Bantul, kepada bapak kepala dinas dan seluruh jajarannya yang telah memilih Kalurahan Wijirejo sebagai tempat adanya perlombaan

bahasa dan sastra tahun ini," ujar Wisnu. Pihaknya minta maaf bila belum memberikan yang terbaik dalam hal pelayanan dan banyak kekurangan. Salah satu orangtua peserta, Gimanto mengatakan, pihaknya merespons sangat positif kegiatan kompetisi bahasa dan sastra tersebut. "Kami sebagai orang tua sangat mendukung sekali, sangat mengapresiasi sekali apa yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul ini dengan harapan anak-anak sebagai generasi penerus tetap bisa mempertahankan budaya, unggah-ungguh tepo sliro dan semua terkait dengan budaya. Mengingat sekarang ini budaya Jawa perlahan sudah mulai tergusur dengan teknologi digital dimana kita sebagai orangtua harus sangat waspada terhadap kondisi sekarang ini," ujarnya. Selain itu, Kabupaten Bantul sebagai cikal bakalnya Mataram harus tetap bisa mempertahankan budaya yang ada dengan baik. "Sehingga anak-anak kita nanti menjelang dewasa maupun sebagai orang tua nanti tetap bisa mengenal budaya warisan nenek moyang," ujar Gimanto. (Roy)



Peserta mocopat dalam kompetisi bahasa dan sastra

KR-Sukro Riyadi



Salah satu peserta membacakan cerkak

Peserta membaca cerkak

Abad Nailun Naban siswa dari SD Unggulan Muhammadiyah Kretek membaca geguritan dalam kompetisi bahasa dan sastra.

Peserta mengikuti lomba pranatacara dalam kompetisi bahasa dan sastra